

**SIKAP KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN DENGAN LUKA
BAKAR**



DISUSUN OLEH:

Ni Kadek Ariyastuti

P07120214007

**DIV KEPERAWATAN
TINGKAT 1 SEMESTER II**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN DENPASAR
TAHUN 2015**

Sikap Komunikasi Terapeutik pada Pasien dengan Luka Bakar

Di Rumah Sakit Umum Daerah Bangli, tepatnya Ruang Jempiring, dirawat seorang anak berusia 6 tahun, atas nama Yeni Yunita. Yeni mengalami luka bakar yang cukup serius di tangan kanannya. Awal masuk rumah sakit, Yeni yang terluka mengalami syok hipovolemik, yang disertai dengan kerusakan jaringan epitel kulit bagian luar. Yeni sudah lama dirawat di ruang Jempiring, perawat yang bertugas di sana rutin memeriksa keadaan dan merawat luka Yeni. Sebut saja suster Ari, dia perawat bangsal yang senantiasa menemani Yeni ketika ibu atau keluarga Yeni tidak ada menjenguk atau ketika ibunya sedang keluar untuk membeli makan. Setiap perawat yang datang, selalu berusaha mengajak Yeni untuk bermain-main kecil, sambil melakukan komunikasi terapeutik. Hal ini sebagai bentuk menghindari stress dan tekanan yang dialami pasien anak pada umumnya.

Anak mengalami masa yang sulit karena tidak terpenuhi kebutuhannya seperti halnya di rumah. Hal ini dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak, misalnya anak menjadi menarik diri, regresi. Anak seringkali merasa takut bila menghadapi sesuatu yang dapat mengancam integritas dan tubuhnya. Salah satu hal yang paling anak takuti, yaitu timbulnya rasa sakit dan nyeri. Seringkali setiap melihat perawat yang masuk, anak menjadi ketakutan. Padahal, terdapat salah satu cara nonfarmakologi yang dapat dilakukan dengan metode distraksi sebagai penghilang rasa nyeri. Metode distraksi menggunakan tehnik bercerita yang merupakan tehnik distraksi yang efektif dan dapat memberi pengaruh baik dalam waktu yang singkat yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri.

Sehingga, perawat yang melakukan perawatan luka pada adik Yeni Yunita, selalu berusaha menerapkan metode distraksi, dengan maksud dan tujuan tersebut.

1. Tahap Prainteraksi

Perawat memantau status perkembangan pasien terakhir pada RM dan melakukan identifikasi masalah sesuai kebutuhan pasien saat ini. Kemudian perawat menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk perawatan luka.

Adapun alat dan bahan yang perlu disiapkan diantaranya:

Bak instrument yang berisi :

1. Pinset anatomis
2. Pinset chirurgis
3. Gunting debridemand
4. Kassa steril

Peralatan lain terdiri dari :

1. Spuit 5 cc atau 10 cc
2. Sarung tangan
3. Gunting plester
4. Plester atau perekat
5. Desinfektant
6. NaCl 0,9%
7. Bengkok 2 buah, 1 buah berisi larutan desinfektant
8. Verband
9. Obat luka sesuai kebutuhan

Kemudian perawat mencuci tangan dan mendekatkan alat di sebelah pasien.

2. Tahap Interaksi

P : Selamat pagi adik, apa kabar? (suster Ari menghampiri pasien)

X ; pagi, baik sus..

P ; benar ini dengan adik Yeni Yunita?

X ; iya benar

P :perkenalkan saya suster ari, sekarang saya akan melakukan perawatan luka pada adik, luka adik harus dibersihkan agar tidak menimbulkan infeksi dan penyakit. (suster Ari berbicara dengan nada yang pelan dan lembut sambil mencondongkan badan ke arah Yeni, hingga tatapan mata menjadi sejajar)

X : gak mau sus, nanti sakit (pasien tampak ketakutan dan menolak)

P ; nanti suster bersihin dengan pelan-pelan, sakitnya sedikit seperti digigit semut. Kalau tidak diobati, nanti lukanya tambah parah dan terinfeksi kuman. Gak Mau kan, kalau lukanya jadi sarang kuman penyakit? (sedikit

menakuti agar pasien mau menerima pengobatan)

X : gak mau,, nanti gak bisa pulang dong sus..

tapi bener ya, gak sakit?

P : iya adik.. saya akan berusaha (dengan nada yang meyakinkan sambil tersenyum)

3. Tahap Kerja

Sebelumnya, perawat menutup sampiran agar privasi pasien dapat terjaga serta perawat menggunakan handscoen.

P : adik, sebelum suster melakukan perawatan luka, suster boleh minta sesuatu dari adik?

X : iya, apa sus?

P : suster cuma minta, sekarang adik tenang ya, bayangkan adik sedang berada di tempat yang sangat indah, dipenuhi dengan taman bunga dan ada banyak sekali boneka, bayangkan adik sedang bermain-main di sana (sambil melakukan perawatan luka untuk menenangkan pasien, dengan metode distraksi)

X : iya sus, ada icecream juga ya sus.. (pasien dapat mengikuti dan membayangkan apa yang dikatakan perawat, dan ikut menyumbangkan ide)

P : oh iya adik pintar, ada ice cream juga..
di sekolah pasti dapat juara ya? (sambil melakukan debridemand terhadap jaringan yang mengalami nekrosis)

X : dapet dong.... Juara 1,
aduh sakit..... (tiba-tiba pasien menjerit sakit)

P : wihh hebat banget dapet juara satu, dibeliin apa sama mamanya?
(melanjutkan metode distraksi, agar perhatian pasien dapat dialihkan kembali)

X : icecream coklat dengan tambahan potongan kacang dan strawberry...
hmm lezat..

P : senang ya, dapat icecream.. (sambil tersenyum dan tertawa kecil)
nah, luka adik sudah selesai diobati,

X : bisa sembuh dong sus,, asyik
P : bisa adik, tapi inget, harus rajin minum obat dan lukanya harus terus dikontrol. Bisa kan?
X : bisa dong sus..
(sampiran kemudian kembali dibuka, suster Ari membuka handscoen dan mencuci tangan)

4. Tahap Terminasi

Pada tahap ini, suster Ari telah selesai melakukan perawatan luka, kemudian ia menghampiri pasien dan duduk di sebelah kanan pasien untuk mengevaluasi perasaan pasien.

P : sekarang perasaan adik gimana?
X : seneng dong sus, kan udah selesai.. (pasien tersenyum dengan nada yang polos)
P : iya, adik memang pintar (sambil mengacungkan jempol sebagai pemberi pujian) sekarang adik silahkan istirahat, pukul 14.30 nanti suster akan datang lagi untuk cek kondisi adik, sekarang suster tinggal dulu ya...
X : iya sus, terimakasih
P : sama-sama adik..
X : da suster..
P : da.. (sambil melambaikan tangan)

Roleplay ini Diperankan oleh:

Perawat : Ni Kadek Ariyastuti
Pasien : Putu Yeni Yunitasari